

Implementasi Metode Iqro' dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 4- 5 Tahun

Implementation of the Iqro' Method in Introducing Hijaiyah Letters to Children Aged 4-5 Years

Dewi Rahmawati¹, Diyan Asmawati Sya'ban², Nita Khoirum³, Putri Dewy Maharani⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

Correspondence e-mail: rahmawati97@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/12/24;

Revised: 2025/01/08;

Accepted: 2025/03/28

Abstract

The Iqro' method is one of the methods or fast ways to learn to read the Qur'an for early childhood. The purpose of this study is to explore children so that they can pronounce the hijaiyah letters properly and correctly and can make it easier for children to read the Qur'an. This research method uses a qualitative method through a descriptive approach with the subject of the Iqro' method. The results of this study indicate that the introduction of hijaiyah letters has been carried out quite well. However, there are still several problems including inappropriate classroom management, methods and learning media that are still monotonous. So, it can be concluded that the implementation of learning to introduce hijaiyah letters through the Iqro' method can be adjusted to the characteristics and needs of early childhood.

Keywords

Early Childhood; Hijaiyah Letters; Implementation; Iqro' Method.



© 2025 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: pertama adalah belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah- kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya, dan terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, hingga masa sekarang. Membaca Al-Qur'an harus benar-benar diperhatikan panjang pendek huruf yang dibaca, tidak boleh dipercepat bacaannya dan tidak boleh dibaca asal-asalan sehingga tidak salah penafsiran arti atau makna bacaannya (Байтєлесов et al. 2013).

Huruf hijaiyah atau aksara hijaiyah merupakan huruf yang terdapat dalam Al-Quran, mirip dengan huruf atau aksara Indonesia. Munjiah (2012) menyatakan bahwa kata aksara atau huruf hijaiyah berasal dari bahasa atau huruf arab. Kata hijaiyah berasal dari kata kerja hajjah yang berarti mengeja, menghitung, dan membaca huruf satu per satu. Aksara hijaiyah atau huruf hijaiyah disebut juga dengan aksara tahjiyyah. Huruf hijaiyah disebut juga dengan huruf arab. Kata abjad berasal dari kata Arab alif, ba', ta'. Ada yang menyebutnya dengan aksara Arab. Kata alfabet juga berasal dari kata Arab a-ba-ja-dun. Alif, ba', ta', jim, dal. Aksara atau huruf hijaiyah berisi 28 huruf tunggal, dan 30 jika dijumlahkan huruf ganda lam arif (ﻻ) dan hamzah (ء) sebagai huruf mandiri (Sari, Wahyuningsih, and Palupi 2021). Huruf

hijaiyah adalah abjad arab yang di mulai dari (Alif) sampai dengan (ya), yang dibaca dari kiri ke kanan (Alucyana, Raihana, and Utami 2020).

Huruf Hijaiyah merupakan aksara Arab yang wajib diketahui umat Islam. Suwaid (2016: 12) menyatakan bahwa aksara Hijaiyah memuat bahasa Al-Quran. Aksara Hijaiyah terdiri dari 29 huruf, yang diklasifikasikan oleh Imam Nashrubin Asim al-Raizzi (w. 90 M) berdasarkan persamaan huruf dan titik yang membedakan huruf yang hampir identik. Imroatun (2017: 178-179) menyatakan bahwa huruf hijaiyah atau aksara hijaiyah mempunyai dua bentuk, yaitu Mufrad atau tunggal dan Muzdawizi (bersambung), dan huruf hijaiyah ditulis dari kanan ke kiri. yang membedakan hanyalah jumlah poinnya dan tempat titik-titik di atas, di bawah, dan di dalam. Perbedaan posisi dan jumlah titik juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengucapan huruf Hijaiyah (Novelia and Hazizah 2020).

Menurut UU RI Nomor 32 Tahun 2002 Bab 1 Pasal 1 tentang perlindungan terhadap anak, pengertian anak merupakan seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih berada dalam kandungan. Sedangkan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 1 menyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Selanjutnya menurut direktorat PAUD anak usia dini merupakan anak yang usianya ada pada rentang 0-6 tahun baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Yuliono Sujiono mendefinisikan bahwa anak usia dini merupakan anak yang baru dilahirkan hingga berusia 6 tahun. Usia ini merupakan usia emas (*golden age*) dimana proses pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang sangat pesat terutama dalam pembentukan karakter dan kepribadian serta kemampuan intelektualnya. Sementara *National Association for The Education of Young Children* (NAEYC) menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yaitu anak yang masih berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan berbagai pengertian ini maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang usianya dibawah 6 tahun termasuk anak yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, mental, kepribadian, serta intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini (Tatminingsih, 2016).

Beberapa penelitian sebelumnya dengan judul Penerapan Metode Iqro' sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an di TK Hama Kids menunjukkan bahwa penerapannya dilakukan dengan mengenalkan dasar membaca Al-Qur'an dengan metode iqro' yang dibimbing oleh para ustadzah satu persatu sehingga siswa lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an (Zulfitria et al., 2013). Selanjutnya penelitian dengan judul Penerapan Metode Iqro' dalam Pembelajaran Al-Qur'an dengan hasil tingkat kemudahan santri dipengaruhi akibat mempelajari metode iqro' dan instruksi yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah sehingga para santri dapat dengan mudah memahami pembelajaran Al-Qur'an (Iskandar et al., 2022)

Sebagaimana pada penelitian sebelumnya dengan judul Strategi Dayah Darutthalibin Al-Azizah Dalam Penerapan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Belajar Al-Qur'an menunjukkan bahwa Penerapan metode *Iqra'* sebagai kemampuan dasar membaca Al-Qur'an dilakukan dengan mengenalkan dasar membaca Al-Quran dengan tehnik penyimakan. Dimana santri membaca secara satu persatu di depan guru. Selain itu juga menggunakan prinsip CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Yang berarti guru tidak boleh memberikan tuntunan atau informasi secara berlebihan kepada santri mengenai materi yang di baca, cukup dengan memberikan contoh atau arahan sesuai dengan kebutuhan santri. Kelebihan

metode *Iqra'* juga dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi dan bagi santri belajar mendapatkan kemudahan dalam menerima materi (Murdani et al., 2020). Selanjutnya penelitian dengan judul Implementasi Metode *Iqro'* dalam pengenalan huruf hijaiyah pada Siswa RA Perwanida II Mataram dengan hasil peserta didik di RA Perwanida II Mataram lebih lancar dan baik dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah dikarenakan metode ini dilakukan dengan terus menerus dan tetap memperhatikan model pembelajaran yang menyenangkan (Sari, Djuaini, and Qadafi, 2020). Seperti pada penelitian sebelumnya dengan judul Penerapan Metode *Iqro'* Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini menunjukkan bahwa pada penerapan metode *iqro'* yang dilakukan di TK Al-Ikhlas Tasikmalaya bisa dikatakan baik dan lancar, karena telah diterapkan sejak awal sekolah didirikan dan juga memberikan manfaat serta mudah diterapkan oleh guru-guru di sekolah tersebut. Metode *iqro'* yang dapat diterapkan dengan beberapa cara, yakni dengan cara CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Memberikan keleluasaan pada anak untuk belajar, guru hanya memberikan contoh dan menjadi pendengar yang baik, jika anak keliru maka guru langsung membenarkan. Penerapan metode ini memberikan banyak manfaat, baik untuk orang tua, guru dan juga anak itu sendiri (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Penggunaan metode *iqro'* diharapkan dapat mempermudah anak dalam mengenali huruf hijaiyah dan belajar membaca Al-Qur'an. Namun dalam praktiknya masih banyak anak yang belum mampu membedakan beberapa huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan bentuk (ta, tsa, ja, kho, fa, kho). Selain itu, beberapa anak juga masih belum bisa mengikuti bacaan huruf hijaiyah yang dicontohkan guru. Seperti memanjangkan bacaan huruf hijaiyah yang seharusnya dibaca pendek. Serta sebagian anak tidak mau menyelesaikan bacaan huruf hijaiyah sesuai bimbingan guru (satu halaman) dengan alasan menurut anak terlalu banyak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang implementasi metode *iqro'* pada anak usia 4 - 5 tahun dalam mengenalkan huruf hijaiyah dengan mempertimbangkan beberapa karakteristik anak usia dini. Selain itu untuk mengembangkan metode pembelajaran serta menamabah variasi media pembelajaran *iqro'* sehingga dengan mempertimbangkan beberapa karakteristik anak usia dini, metode dan media pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian dan memotivasi anak untuk belajar mengenal huruf hijaiyah dengan metode *iqro'* dengan lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan bentuk studi kasus. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari "suatu sistem yang terikat" atau "suatu kasus/beragam kasus" yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan informasi yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang "kaya" dalam suatu konteks. Dengan kata lain studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, acara, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan informasi selama periode tertentu (Assyakurrohim et al. 2022). Sumber data dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui guru dan anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 098 Patihan Wetan II Babadan Ponorogo. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan teori Miles dan Huberman melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles and Huberman analisis informasi memiliki 3 komponen yaitu (1) reduksi informasi atau data, (2) penyajian informasi atau data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis informasi atau data

kualitatif itu harus ada dalam analisis informasi kualitatif. Sebab hubungan keterikatan antara ketiga tersebut harus terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian (Agama, Di, and Medan 2022).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di RA Muslimat NU 098 Patihan Wetan II Babadan Ponorogo dengan sasaran anak usia 4-5 tahun. Di RA Muslimat NU 098 Patihan Wetan II, pembelajaran atau pengenalan huruf Hijaiyah melalui metode iqro' rutin dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Kamis sesudah pembelajaran sekitar pukul 09.30 WIB dengan model pembelajaran face to face atau satu guru membimbing satu murid. Sebagai salah satu bentuk pembiasaan yang bersifat religius serta upaya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama. Selain itu juga sebagai upaya dalam mengembangkan aspek perkembangan anak diantaranya yaitu nilai agama dan moral (mengenal Al Qur'an atau iqro' sebagai kitab yang wajib diimani, sopan santun anak terhadap guru saat guru memberikan contoh cara membaca dan menulis huruf Hijaiyah), aspek bahasa (anak mampu mengenal, menirukan, dan membedakan huruf hijaiyah), aspek sosial emosional (anak berlatih antre saat menunggu giliran maju untuk dibimbing guru dalam membaca huruf hijaiyah).

Namun dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa masalah yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran huruf hijaiyah. Beberapa anak menunjukkan kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan bentuk, seperti huruf ta, tsa, ja, kho, fa, dan qof. Hal ini menandakan bahwa pemahaman anak terhadap bentuk huruf hijaiyah masih perlu penguatan dan perhatian lebih. Selain itu, masih banyak anak yang kesulitan dalam mengikuti bacaan huruf hijaiyah yang dicontohkan oleh guru. Salah satunya adalah kesalahan dalam memanjangkan harokat huruf hijaiyah yang seharusnya dibaca pendek. Hal ini menunjukkan adanya kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan aturan tajwid yang benar. Jumlah guru juga menjadi salah satu permasalahan di RA Muslimat NU 098 Patihan Wetan II. Dalam pelaksanaan pembelajaran atau pengenalan huruf hijaiyah dengan metode iqro', di RA tersebut diikuti oleh 24 siswa dengan 3 guru pembimbing. Perbandingan jumlah siswa dan guru pembimbing dirasa kurang seimbang, sehingga menyebabkan anak menunggu terlalu lama untuk maju dan menyebabkan anak tidak terkondisikan dengan baik.

Beberapa anak juga menunjukkan ketidaktertarikan dalam menyelesaikan bacaan huruf hijaiyah sesuai dengan bimbingan guru, seperti tidak mampu menyelesaikan bacaan satu halaman penuh. Alasan yang diberikan oleh anak-anak adalah bahwa mereka merasa jumlahnya terlalu banyak dan sulit untuk diselesaikan dalam waktu yang ditentukan. Jika dilihat dari karakteristik anak usia dini, memang anak memiliki durasi fokus yang pendek. Oleh sebab itu, kemungkinan anak-anak bosan jika harus menyelesaikan satu halaman tanpa diselingi dengan nyanyian atau ice breaking. Selain itu juga bisa disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan. Terkait dengan metode yang digunakan, pembelajaran iqro yang ada di kelas masih cenderung monoton, terutama dalam hal penggunaan media pembelajaran. Anak-anak kurang tertarik pada pembelajaran iqro yang hanya menggunakan metode ceramah atau tulisan tanpa adanya variasi yang mengundang minat. Oleh karena itu, penggunaan metode yang lebih interaktif seperti ice breaking, kombinasi gerakan dan lagu, serta pengemasan pembelajaran iqro dalam bentuk permainan dapat menjadi alternatif yang lebih menarik. Tanpa variasi metode dan media, anak-anak menjadi mudah bosan dan kehilangan motivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Selain itu, ada juga faktor kesiapan guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran. Beberapa guru tampaknya kurang matang dalam merancang materi yang sesuai dengan karakteristik anak-anak. Sebagian besar anak masih membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan kreatif, dengan memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing anak. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memahami karakteristik anak dan menyesuaikan strategi pengajaran sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Pada akhirnya, pembelajaran huruf hijaiyah melalui metode iqro tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, namun juga memerlukan dukungan dari orang tua atau wali murid. Orang tua sangat berperan dalam mengajarkan anak di luar jam sekolah, mengikuti metode yang telah diperkenalkan oleh guru. Kolaborasi antara guru dan orang tua dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap huruf hijaiyah, serta mempercepat proses penguasaan bacaan iqro sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Berdasarkan hal tersebut, diharapkan guru atau pendidik agar pandai dalam mengelola pembelajaran atau pengenalan huruf Hijaiyah melalui metode iqro' dengan mempertimbangkan berbagai karakteristik dan kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal tersebut dimaksudkan agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien. Selain itu guru dan orang tua diharapkan mampu menjalin komunikasi untuk menambah wawasan orang tua tentang bagaimana cara mengoptimalkan atau memaksimalkan proses pengenalan atau pembelajaran huruf Hijaiyah melalui metode iqro' ketika di rumah. Selanjutnya yang perlu diperhatikan sebagai orang tua dan guru, kita tidak boleh memaksakan kehendak orang tua kepada anak, karena memaksa dapat menyebabkan dua kemungkinan, yaitu kemungkinan pertama anak menjadi bisa karena sebuah keterpaksaan sedangkan kemungkinan yang kedua menjadi kemungkinan yang buruk yaitu anak menjadi trauma atau bahkan menyimpan trauma sampai ia dewasa. Untuk itu, menjadi sangat penting bagi guru dan orang tua untuk belajar dan menambah pengetahuan tentang cara yang tepat dalam mendidik anak.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan kepada ibu Hartini, S.Pd.I selaku kepala sekolah dan ibu Mariatul Qiftia, S.Pd. selaku guru kelas A di RA Muslimat NU 098 Patihan Wetan II Babadan Ponorogo, diperoleh beberapa informasi. Ibu Hartini menjelaskan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran atau pengenalan huruf hijaiyah melalui metode iqro’ guru atau pendidik mengalami beberapa kesulitan atau hambatan, diantaranya yaitu kesulitan mengkondisikan beberapa anak yang menunggu giliran maju. Mereka berlari-larian di dalam dan di luar kelas, membuat kebisingan dan tidak mau untuk muroja’ah. Hal ini menyebabkan suasana kelas tidak kondusif dan mengganggu proses pembelajaran”.

Sedangkan menurut keterangan dari ibu Mariatul Qiftiah, beliau menjelaskan bahwa:

“Penggunaan metode iqro’ untuk pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun cukup efektif. Pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan dengan model pembelajaran face to face, guru membimbing satu per satu anak didiknya dalam membaca huruf hijaiyah, secara lebih intens”.



Gambar 1. Proses pembelajaran metode iqro' baik diluar dan di dalam kelas

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Sedangkan implementasi menurut para ahli yaitu, menurut Usman (2002), mengemukakan pendapatnya tentang Implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Menurut Setiawan (2004) “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Pengertian implementasi yang dikemukakan ini, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.(Rosad 2019)

Implementasi berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” yang artinya mengimplementasikan. Implementasi bukan hanya suatu aktivitas, tetapi implementasi juga merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu, guna mencapai tujuan kegiatan. Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang disusun secara terencana dengan mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan, kepemimpinan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Wahidin et al. 2021).

Menurut Menti Agama RI (1991) Metode Iqro adalah metode iqro adalah cara cepat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Di masa kanak-kanak sebaiknya mulai mengenalkan pendidikan Al-Quran kepada anak dengan langkah dasar mengenalkan huruf hijaiyah, karena Al-Qur'an merupakan pedoman dan pedoman di kemudian hari agar mereka tumbuh dewasa. jangan kehilangan pegangan dan kontrol. Oleh karena itu, untuk bisa membaca Al-Qur'an, kita harus mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak sebagai dasar belajar Al-Qur'an. Dengan metode Iqro diharapkan akan memudahkan guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak pada tahap membaca Al-Qur'an. Huruf hijaiyah merupakan huruf penyusun kata dalam Al-Qur'an (Hasdiana, 2018).

Jika ditinjau berdasarkan penelitian terdahulu sebagaimana telah dijelaskan di atas maka Pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqro' bagi anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 098 Patihan Wetan II sesuai dengan realita di lapangan. Hal ini dikarenakan anak usia 4-5 tahun memang sangat membutuhkan arahan dan juga bimbingan dari pendidik. Sehingga penerapan metode-metode pada penelitian di atas seperti metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), *face to face*,

penyimpanan, pembelajaran dilakukan secara *continue*, serta menggunakan metode yang menyenangkan sangat sesuai dengan anak kebutuhan anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 098 Patihan Wetan II.

Adapun jika ditinjau berdasarkan hasil observasi di RA Muslimat NU 098 Patihan Wetan II, pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqro bagi anak usia 4-5 tahun menunjukkan sejumlah tantangan yang perlu dianalisis dari segi kesesuaian dengan karakteristik anak usia dini. Model pembelajaran *face-to-face* yang diterapkan, di mana satu guru membimbing satu anak, meskipun dapat memberikan perhatian lebih kepada setiap siswa, ternyata kurang optimal mengingat jumlah siswa yang mencapai 24 anak dengan hanya 3 guru. Hal ini menyebabkan anak harus menunggu lama untuk mendapat giliran, yang berpotensi mengganggu konsentrasi mereka. Anak-anak usia dini memang memiliki rentang perhatian yang pendek, sehingga mereka mudah merasa bosan jika tidak ada variasi dalam pembelajaran terlebih lagi, beberapa anak mengungkapkan kesulitan menyelesaikan bacaan satu halaman penuh, menganggapnya terlalu banyak, dan merasa terbebani. Pada tahap ini, pembelajaran dengan durasi panjang tanpa diselingi kegiatan menyenangkan, seperti nyanyian atau ice-breaking, dapat menyebabkan penurunan minat belajar. maka proses pembelajaran tersebut tidak sesuai jika dikaitkan dengan teori belajar anak usia dini yaitu teori humanisme. Toeri ini berpendapat bahwa proses pembelajaran harus memberikan kebebasan kepada anak, sehingga anak memiliki kesempatan disela-sela menunggu giliran supaya anak tidak merasa bosan. Karena teori ini lebih berfokus pada proses pembelajaran bukan hasil pembelajaran sehingga proses pembelajaran harus dibuat semenyenangkan mungkin.

Selain itu, pembelajaran dengan metode iqro yang masih cenderung monoton, terutama dengan penggunaan ceramah dan tulisan tanpa variasi media pembelajaran, kurang mampu menarik perhatian anak. Anak-anak usia dini membutuhkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti menggunakan lagu, permainan, atau gerakan yang dapat membantu mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi yang mengharuskan guru untuk lebih kreatif dalam mengemas materi. Karakteristik anak usia dini yang cenderung belajar melalui pengalaman langsung sesuai dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Teori ini memiliki pandangan bahwa pengetahuan anak dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi yang dibangun antara individu dengan individu lainnya. Penggunaan media visual seperti gambar atau flashcards bisa membantu anak membedakan huruf hijaiyah yang memiliki bentuk mirip, seperti ta, tsa, ja, kho, fa, dan qof. Selain itu, tantangan lain yang ditemukan adalah kesulitan anak dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan tajwid yang benar, seperti dalam hal memanjangkan atau memendekkan bacaan. Pendekatan yang lebih ritmis dan berulang, seperti menggunakan lagu atau nyanyian yang mencakup pelafalan huruf hijaiyah, akan sangat membantu anak-anak dalam memahami dan melafalkan huruf dengan benar.

Masalah lain yang muncul dalam proses pembelajaran adalah pengelolaan kelas yang kurang kondusif. Beberapa anak yang menunggu giliran untuk dibimbing oleh guru sering berlarian dan membuat kebisingan, mengganggu proses pembelajaran. Mengingat anak usia dini memiliki sifat aktif dan membutuhkan pengelolaan kelas yang baik, guru harus menciptakan lingkungan yang lebih terstruktur dan menyenangkan agar anak-anak tetap fokus. Sementara itu menurut Montessori pengelolaan kelas untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan kebutuhan anak pada usia tersebut yang menekankan pada kemandirian dan interaksi antar lingkungan belajar anak. Di sisi lain, kolaborasi antara guru dan orang tua juga sangat penting. Pembelajaran huruf hijaiyah di luar jam sekolah dapat diperkuat jika orang tua turut mendukung dengan mengikuti metode yang telah dikenalkan di sekolah. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan untuk

memastikan bahwa anak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal baik di sekolah maupun di rumah.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa di RA Muslimat NU 098 Patihan Wetan II Babadan Ponorgo pembelajaran atau pengenalan huruf hijaiyah melalui metode iqro' rutin dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan kamis dengan sasaran anak usia 4-5 tahun. Proses pembelajaran tersebut sudah berjalan cukup baik. Namun ditemukan beberapa masalah yang perlu diperhatikan yaitu sebagian anak menunjukkan kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan bentuk, hal ini menandakan bahwa pemahaman anak terhadap bentuk huruf hijaiyah masih perlu penguatan dan perhatian lebih. Selain itu terkait dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran iqro' cenderung monoton yang hanya menggunakan metode ceramah atau tulisan tanpa adanya variasi yang mengundang minat anak.

Sementara faktor kesiapan guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran tampaknya kurang matang dalam merancang materi yang sesuai dengan karakteristik anak. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memahami karakteristik anak dan menyesuaikan strategi pengajaran sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru atau pendidik harus memahami karakteristik anak usia dini dan membangun interaksi yang positif dengan orang tua, supaya perkembangan anak lebih optimal baik di sekolah maupun di rumah. Secara keseluruhan, pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah melalui metode iqro harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Pendekatan yang lebih bervariasi dan interaktif sangat dibutuhkan untuk mempertahankan perhatian dan minat anak dalam belajar. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan kesiapan diri dalam merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif. Pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan baik guru maupun orang tua, serta tidak memaksakan kehendak yang dapat menimbulkan trauma atau ketidaktertarikan pada anak.

REFERENSI

- Agama, Pendidikan, Islam Di, and M. A. N. Medan. 2022. "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3(2):147–53. doi: 10.30596/jppp.v3i2.11758.
- Alucyana, Alucyana, Raihana Raihana, and Dian Tri Utami. 2020. "Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah Di PAUD." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 17(1):46–57. doi: 10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).4638.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A. Sirodj, and Muhammad Win Afgani. 2022. "Case Study Method in Qualitative Research." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3(01):1–9.
- Hasdiana, Ulva. 2018. "Penerapan Metode Iqro' Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini." *Analytical Biochemistry* 11(1):1–5.
- Iskandar, Abdul Malik, Syamsu K, Haslinda B. Anriani, and Muhammad Masdar. 2022. "Penerapan Metode Iqra Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Journal of Training and Community Service Adptersi* 3(1):2–3.
- Murdani, and Amiruddin. 2020. "Strategi Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Dalam Penerapan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Belajar Al-Qur'an." *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* v(2):11–23.

- Novelia, Syindi, and Nur Hazizah. 2020. "Penggunaan Video Animasi Dalam Mengenal Dan Membaca Huruf Hijaiyah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(2):1037–48.
- Rosad, Ali Miftakhu. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5(02):173. doi: 10.32678/tarbawi.v5i02.2074.
- Sari, Anggun Nirmala, Djuaini Djuaini, and Muammar Qadafi. 2020. "Implementasi Metode Iqro' Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Siswa Ra Perwanida Ii Mataram." *Islamic EduKids* 2(02):14–26. doi: 10.20414/iek.v2i02.2888.
- Sari, Nastika, Siti Wahyuningsih, and Warananingtyas Palupi. 2021. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Flanel." *Kumara Cendekia* 9(2):76. doi: 10.20961/kc.v9i2.48112.
- Tatminingsih, Sri. 2016. "Hakikat Anak Usia Dini." *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 1:1–65.
- Wahidin, Unang, Muhammad Sarbini, Ali Maulida, and Miftah Wangsadanureja. 2021. "Implementasi Pembelajaran Agama Islam ... Implementasi Pembelajaran Agama Islam" *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10(1):21–32.
- Zulfitria. Arif, Zainal. 2013. "Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an di TK Hama Kids. (8):53–56. doi: 10.7868/s0207352813080064.